

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bening Lontar Kota Kupang dengan mengacu pada Surat Keputusan Menteri dalam Negeri No 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PDAM Tirta Bening Lontar Kota Kupang dari tahun 2017 – 2021 berada pada kategori tidak baik sesuai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Hasil perhitungan pada tahun 2017 diperoleh nilai kinerja keuangan sebesar 19,05 yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PDAM Tirta Bening Lontar Kota Kupang berada pada kinerja yang tidak baik.
2. Hasil perhitungan pada tahun 2018 diperoleh nilai kinerja keuangan sebesar 21,75 yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PDAM Tirta Bening Lontar Kota Kupang berada pada kinerja yang tidak baik.
3. Hasil perhitungan pada tahun 2019 diperoleh nilai kinerja keuangan sebesar 21,75 yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PDAM Tirta Bening Lontar Kota Kupang berada pada kinerja yang tidak baik.
4. Hasil perhitungan pada tahun 2020 diperoleh nilai kinerja keuangan sebesar 20,25 yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PDAM Tirta Bening Lontar Kota Kupang berada pada kinerja yang tidak baik.

5. Hasil perhitungan pada tahun 2021 diperoleh nilai kinerja keuangan sebesar 21 yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PDAM Tirta Bening Lontar Kota Kupang berada pada kinerja yang tidak baik.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis maka saran - saran yang dapat diajukan untuk jadi pertimbangan bagi PDAM Kota Kupang dalam merumuskan kebijakan kedepan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangannya yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mempertahankan beberapa indikator penilaian kinerja yang terdiri dari rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar, rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas dan rasio total aktiva terhadap total hutang sebaiknya perusahaan melunasi semua hutang jangka panjang dengan modal dan cadangan yang dimiliki untuk dapat mengurangi hutang yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk meningkatkan laba, perusahaan sebaiknya melakukan peningkatan pendapatan dan melakukan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana terutama dalam pengeluaran operasional melalui disiplin anggaran dan realisasi dengan menekan pengeluaran yang tidak perlu. Dengan demikian akan dapat meningkatkan beberapa indikator penilaian kinerja seperti :
 - 1) Rasio laba terhadap aktiva produktif
 - 2) Rasio laba terhadap penjualan
 - 3) Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi
 - 4) Rasio laba operasi sebelum penyusutan operasi terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo

3. Untuk meningkatkan dan mempertahankan indikator penilaian kinerja berupa rasio aktiva produktif terhadap penjualan air, perusahaan sebaiknya mampu mengoptimalkan penggunaan aktiva tetap untuk kegiatan operasional perusahaan dengan baik.
4. Untuk memperbaiki dan meningkatkan indikator penilaian kinerja yang terdiri dari rasio jangka waktu penagihan piutang dan rasio efektivitas penagihan piutang sebaiknya perusahaan :
 - a. Menegur para pelanggan serta melakukan penyuluhan kepada para pelanggan sehingga sadar akan kewajibannya untuk membayar rekening air tepat waktu.
 - b. Melakukan penerapan sanksi denda kepada pelanggan yang menunggak serta secara aktif melakukan penagihan langsung kepada pelanggan.